

STUDI TENTANG PERILAKU BELAJAR MANDIRI PADA SISWA SD

Annorian Tamba¹, Arianto Limbong², Meikardo Samuel Prayuda³

^{1,2,3} Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia

anoriantamba@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemandirian belajar siswa di kelas V SDN 101835 Sibolangit serta strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam menumbuhkan sikap mandiri siswa. Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran secara individual tanpa tergantung pada bantuan guru, teman, atau pihak lain. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar siswa akibat tingginya ketergantungan terhadap gadget dan bantuan orang lain. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara sebagai metode pengumpulan data utama. Data diperoleh dari wawancara langsung kepada siswa terkait kebiasaan belajar mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian siswa sudah menunjukkan kemandirian dalam belajar dengan mengatur waktu belajar secara mandiri dan membaca buku tanpa disuruh. Namun, masih terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap mandiri, seperti enggan membaca buku dan hanya belajar pada waktu tertentu. Guru memiliki peran penting dalam membentuk kemandirian siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual, pemberian modul pembelajaran yang menarik, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan minat siswa. Selain itu, dukungan dari keluarga, khususnya orang tua, sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap mandiri dalam belajar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kemandirian belajar siswa perlu melibatkan kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua agar siswa dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar; Pembelajaran Mandiri; Peran Guru

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar yaitu kemampuan belajar siswa dalam mengambil tugas dalam proses pembelajaran secara individual tanpa adanya bantuan dari guru maupun dari teman-temannya yang melibatkan hanya kemampuan dari siswa tersebut dan siswa tersebut mampu meluangkan waktu untuk memahami materi pembelajaran agar dapat memahami secara cepat materi yang akan di bahas dengan menggunakan metode pembelajaran yang siswa tersebut sukai(Fatmawati et al., 2022).

Kemandirian belajar ini sangat penting, atau sangat perlu untuk di perhatikan. Kemandirian belajar ini biasanya dapat menjadi suatu patokan untuk

menentukan siswa yang baik. Dimana kemandirian ini sangat bermanfaat di dalam kehidupan si anak untuk menjadikannya lebih berani, mandiri, maupun bertanggung jawab. Kemandirian belajar ini biasanya tidak semua siswa melaksanakannya dimana kemajuan zaman sekarang ini, banyak siswa yang tidak melaksanakannya ,kadang mereka mengandalkan gadget atau bahkan menyuruh saudaranya bahkan teman-temannya. Kemandirian belajar ini, seharusnya terlaksana dengan baik supaya siswa lebih terbiasa di dalam melaksanakan tugasnya sebagai siswa, agar kelak kedepannya mereka lebih siap dalam menghadapi masalah-masalah yang akan mereka hadapi kedepannya.

Dalam melakukan pembelajaran mandiri ini, siswa menunjukkan pelaksanaan belajar mandiri dengan melakukan sikap mandiri yang tanpa bantuan orang lain dan mengolah sendiri tujuan belajar dan cara mengevaluasi tingkat pengetahuan siswa itu sendiri. Guru juga dapat melakukan metode belajar mandiri ini agar dapat di tiru dan di contoh oleh siswanya. Agar siswa dapat belajar mandiri, yaitu guru dapat membuat atau memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan keahlian mereka, contohnya guru menyuruh siswa untuk menuliskan bakat mereka yang mereka sukai supaya mereka merasa lebih di perhatikan. Dan hal yang perlu di perhatikan adalah dengan memberikan pelajaran yang menyenangkan supaya mereka tidak merasa membosankan (M. S. Prayuda et al., 2025).

Hal yang perlu di perhatikan dalam belajar mandiri adalah membuat suasana menjadi menyenangkan dan nyaman, karna tiap anak mempunyai perbedaan latar belakang edukasi, atau kemampuan yang bervariasi oleh karena itu, guru wajib untuk memperhatikan setiap detail siswanya. Dengan di perhatikannya siswa, siswa akan merasa lebih percaya diri dan lebih mandiri dalam pembelajaran di kelas. Karna untuk menghasilkan siswa yang mandiri, gurunya harus menunjukkan sikap kemandirian supaya dapat di contoh dan di tiru oleh siswa.

Peneliti sebelumnya sudah pernah mengobservasi tentang permasalahan belajar mandiri siswa. Salah satu penelitian yang membahas terkait dengan perilaku belajar mandiri siswa, yang dilakukan pada tahun 2020. Maka simpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu pendidik dapat menggunakan strategi yang cocok yang agar kemandirian belajar siswa sekolah dasar, dapat tumbuh dan meningkat maka strategi yang dapat guru gunakan yaitu menerapkan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan menggunakan modul pembelajaran yang menarik perhatian siswa agar siswa tidak bosan di dalam pembelajaran. Dan juga guru bisa mengembangkan pembelajaran yang bersifat kerja sama dan mengajak siswa aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terhadap siswa.

kemandirian belajar kelas 5 SDN 101835 sibolangit yang terlihat adanya kerja keras dan tanggung jawab, sehingga memerlukan perbaikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Dengan bisa dilakukannya penerapan modul PPKn dan melaksanakan pendekatan kontekstual oleh guru untuk siswa, maka dari itu siswa dapat menggunakan modul untuk belajar mandiri yang dengan menggunakan modul yang materinya seperti ada di sekitar siswa. Selama pembelajaran mandiri yang di terapkan oleh siswa sangat membantu siswa dalam belajar daring maupun luring dan siswa dapat menumbuhkan sikap mandiri siswa.

Pembelajaran mandiri dilaksanakan pertama kali selama Covid-19 yang menyerang Indonesia.

Di dalam sebuah penelitian pasti ada harapan, agar tercapainya suatu harapan kita harus mengawasi siswa supaya dalam proses belajar mandiri tidak tergantung kepada teman maupun orang lain terutama pada gadget. Siswa juga lebih mudah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan gedge, namun siswa juga harus dapat mengatur waktu dalam menggunakan gedge agar siswa tidak ketergantungan pada gedge melainkan menggunakannya secara teratur dan berguna bagi kehidupan sehari-hari dan proses pembelajaran. Selain itu juga guru dapat memperhatikan para siswa dalam penggunaan gedge dan orang tua juga sangat berperan aktif dalam kemandirian anak sd baik di lingkungan masyarakat maupun keluarga karena perhatian awal berasal dari keluarga.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam fenomena kemandirian belajar siswa sekolah dasar dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka (M. Prayuda et al., 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara holistik sikap, perilaku, serta faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan belajar mandiri siswa berdasarkan pengalaman mereka secara langsung (Fatah & Zumrotun, 2023). Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Negeri yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari transformasi pendidikan nasional.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran siswa di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan siswa, guru, dan orang tua, serta dokumentasi terhadap hasil belajar siswa dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang digunakan guru. Observasi digunakan untuk menangkap dinamika kemandirian belajar siswa selama proses belajar berlangsung, sedangkan wawancara memberikan informasi mendalam mengenai persepsi dan pengalaman mereka terhadap belajar mandiri. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta untuk mengevaluasi kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan strategi yang diterapkan oleh guru.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menafsirkan tema-tema yang muncul dari data lapangan. Setiap data dianalisis melalui tiga tahap utama, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Triangulasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa temuan yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi nyata kemandirian belajar siswa, bukan hasil interpretasi sepihak. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana kemandirian belajar tumbuh dan berkembang pada siswa sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi bagi guru dalam mengoptimalkan strategi pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi siswa secara mandiri dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

Analisis data dilakukan secara iteratif, yakni dilakukan sejak data mulai dikumpulkan hingga proses penulisan laporan akhir. Setiap temuan yang muncul dari lapangan langsung dibandingkan dengan kerangka teori yang relevan, seperti teori kemandirian belajar dari Knowles (1980) yang menekankan pentingnya otonomi dan tanggung jawab siswa dalam proses belajar, serta teori motivasi dari Deci dan Ryan (1985) yang menyoroti peran motivasi intrinsik dalam pembelajaran mandiri. Temuan juga dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya untuk melihat konsistensi atau perbedaan yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui proses triangulasi, baik triangulasi sumber (siswa, guru, orang tua) maupun triangulasi teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selain itu, member check dilakukan kepada narasumber untuk memastikan bahwa hasil interpretasi peneliti sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh responden. Proses ini penting untuk menjaga objektivitas dan integritas data yang diperoleh (M. S. Prayuda et al., 2024).

Secara keseluruhan, metode penelitian ini dirancang untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana siswa sekolah dasar membangun dan mengembangkan kemandirian belajar mereka dalam konteks Kurikulum Merdeka (Juraidah & Hartoyo, 2022). Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran mandiri serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dan sekolah agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan dan potensi siswa. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara teoritis tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran di sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Kemandirian belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan karena menunjukkan sejauh mana siswa mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri tanpa ketergantungan terhadap orang lain (M. S. Prayuda et al., 2023). Siswa kelas V SDN 101835 Sibolangit, kemandirian belajar menjadi isu yang penting untuk dikaji mengingat kondisi aktual di lapangan menunjukkan adanya penurunan semangat belajar mandiri di kalangan siswa. Ketergantungan yang tinggi terhadap penggunaan gadget, bantuan orang tua, atau teman dalam menyelesaikan tugas menjadi hambatan utama dalam perkembangan kemandirian ini. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan belum sepenuhnya membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya.

Hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini mengungkapkan adanya keberagaman tingkat kemandirian belajar di antara siswa. Sebagian siswa telah menunjukkan perilaku belajar mandiri seperti mengatur waktu belajar secara konsisten dan membaca buku tanpa perintah. Namun demikian, sebagian lainnya masih menunjukkan sikap pasif, hanya belajar ketika diminta, dan menghindari aktivitas membaca atau belajar mandiri (Damayanti & Anando, 2021). Perbedaan ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar tidak terbentuk secara alami, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, baik di sekolah maupun di rumah.

Dalam pembentukan kemandirian belajar, peran guru sangat krusial. Guru bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya sikap mandiri pada diri siswa. Penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual menjadi salah satu strategi efektif yang dapat dilakukan guru. Melalui pendekatan ini, materi pembelajaran dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa terdorong untuk berpikir dan belajar secara aktif serta mandiri. Selain itu, pemberian modul atau bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan minat siswa dapat memicu rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif dalam belajar.

Tak kalah penting, peran keluarga, khususnya orang tua, sangat menentukan dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Orang tua yang mampu menciptakan suasana rumah yang kondusif untuk belajar, memberikan motivasi, serta membiasakan anak untuk bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya, akan sangat membantu tumbuhnya kemandirian belajar. Dalam hal ini, kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi kunci utama. Dengan adanya kerja sama yang baik, penguatan nilai-nilai kemandirian dapat dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah maupun rumah.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan kemandirian belajar siswa perlu dilaksanakan secara menyeluruh dan terpadu. Guru perlu terus mengembangkan metode dan media pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. Sementara itu, orang tua perlu diberdayakan melalui komunikasi dan kerja sama yang intensif dengan pihak sekolah. Dengan demikian, kemandirian belajar siswa dapat berkembang secara optimal, dan siswa pun mampu menjadi individu yang bertanggung jawab, percaya diri, dan memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SDN 101835 Sibolangit, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa berada pada taraf yang beragam. Sebagian siswa telah menunjukkan indikator kemandirian yang baik seperti mampu mengatur waktu belajar secara mandiri, membaca buku tanpa disuruh, dan memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugas. Namun, masih terdapat sejumlah siswa yang menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap bantuan orang lain, baik dari guru, teman, maupun orang tua, serta bergantung pada penggunaan gadget yang kurang produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar belum sepenuhnya terbentuk secara merata di kalangan siswa.

Guru memainkan peran sentral dalam menumbuhkan kemandirian belajar melalui berbagai strategi pembelajaran yang relevan dan adaptif. Penerapan pendekatan kontekstual, penyediaan modul yang menarik dan menantang, serta penciptaan suasana belajar yang menyenangkan terbukti mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Selain guru, keterlibatan orang tua juga sangat penting dalam memberikan dorongan moral dan fasilitas belajar yang mendukung. Keteladanan, komunikasi yang terbuka, serta pemberian ruang bagi anak untuk mengambil keputusan menjadi faktor eksternal yang memperkuat pembentukan sikap mandiri (M. S. Prayuda, Juliana, et al., 2023).

Dengan demikian, upaya menumbuhkan kemandirian belajar siswa membutuhkan sinergi antara guru, siswa, dan orang tua. Kemandirian belajar tidak hanya penting untuk mendukung keberhasilan akademik, tetapi juga merupakan keterampilan hidup jangka panjang yang akan membentuk karakter siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat (Mustofa, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang berkelanjutan dan konsisten agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang percaya diri, bertanggung jawab, serta mampu belajar secara mandiri dalam berbagai situasi (Nurfadilah & Hakim, 2019).

DAFTAR RUJUKAN

- Damayanti, H. L., & Anando, A. A. (2021). Peran guru dalam menumbuhkembangkan kemandirian siswa melalui pembelajaran inkuiri. *Jurnal Sinestesia*. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/59>
- Fatah, M. A., & Zumrotun, E. (2023). Implementasi Projek P5 Tema Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Belajar Di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru* <https://jurnal.insida.ac.id/index.php/attadrib/article/view/603>
- Fatmawati, E., Firdausiyah, L., & ... (2022). Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring (Masa Pandemi Covid-19). *Al-Madrasah: Jurnal* <https://www.jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/1019>
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa* <http://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/JPDPA/article/view/1719>
- Mustofa, H. (2023). Strategi pembelajaran scaffolding dalam membentuk kemandirian belajar siswa. *Al Fatih*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/ALF/article/view/29>
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*. <https://journal.unsika.ac.id/sesiomadika/article/view/2990>
- Prayuda, M., Ginting, F. Y. A., & ... (2023). IMPROVING STUDENTS' READING COMPREHENSION THROUGH LISTEN READ DISCUSS (LRD) STRATEGY. ... *Bahasa Indonesia Dan* <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/PENDISTRA/article/view/2713>
- Prayuda, M. S., Juliana, J., Ambarwati, N. F., & ... (2023). Students' writing error in parts of speech: A case study of EFL students. *Jurnal Educatio FKIP* <http://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4419>
- Prayuda, M. S., Nainggolan, D. M., & ... (2025). Kegiatan Kebersihan Lingkungan Secara Gotong Royong Serta Pembuatan Taman Di Desa Belang Malum Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi. *Jurnal* <https://ejournal.pustakakaryamandiri.com/ojs/index.php/jppm/article/view/108>

- Prayuda, M. S., Purba, N., & Gultom, C. R. (2024). The Effectiveness of English as a Science Medium Instruction in Higher Education. ... *Penelitian Pendidikan IPA*. <https://jppipa.unram.ac.id/index.php/jppipa/article/view/7986>
- Bukit, S. (2022). Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 SD N 101835 Sibolangit dalam Pembelajaran PPKN Di Masa Pandemi Covid 19 T. A 2021/2022. *Linggau Jurnal of Elementary School Education*, 2(2), 67–76.
- Fitria, F., Sukardi, S., & Handayani, N. (2023). Efektivitas Model Blended Learning dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 101–111. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1159>